

SKRIPSI MINOR
SISTEM PENYALURAN KREDIT KONSUMTIF
PADA BANK PT.BPR BUMI RIAU INSANI KAMPAR

Disusun dan diajukan sebagai salah satu syarat
Menyelesaikn tugas-tugas Akademik dan memperoleh gelar Ahli Madya



Oleh:

KIKI ANDRIANI

NIM : 00774000358

PROGRAM DIPLOMA III AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM
PEKANBARU
RIAU
2010

ABSTRAK

Laporan ini berjudul "*Sistem Penyaluran Kredit Konsumtif Pada Bank PT. BPR Bumi Riau Insani Kampar*".

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apa saja kriteria yang di terapkan oleh pihak Bank PT. BPR Bumi Riau Insani Kampar dalam penyaluran kredit Konsumtif.

Pengertian kredit itu sendiri adalah kepercayaan, dan kebenaran, sedangkan menurut UU No 10, adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat di persembahkan untuk masyarakat dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

Adapun prosedur pemberian kredit itu adalah: pengajian berkas-berkas, pencatatan, kelengkapan dan berkas permohonan dan masih banyak lagi. Sedangkan yaitu: character, capacity, capital, collateral, dan condition of economy. Dan adapun jenis kredit adalah: di lihat dari segi kegunaan adalah kredit investasi dan kredit modal kerja sedangkan di lihat dari segi tujuan adalah kredit produktif, konsumtif dan kredit perdagangan.

Dan adapun kriteria yang di terapkan pihak Bank PT. BPR Bumi Riau Insani dalam penyaluran kredit adalah: para nasabah mempunyai prospek usaha yang di nilai layak di bantu, jaminannya mendukung serfa karakter atau kredibilitasnya baik (tepat waktu) dan dalam pengajuan kredit pun harus melalui prosedur-prosedur yang telah di telapkan oleh pihak Bank PT. BPR Bumi Riau Insani itu sendiri.

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR GAMBAR.....	vi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Perumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	5
D. Metode Penelitian.....	6
E. Sistematika Penulisan	7
BAB II GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN.....	9
A. Sejarah berdirinya PT. BPR Bumi Riau Insani	9
B. Pasar Sasaran Kegiatan Usaha.....	11
C. Struktur Organisasi PT. BPR Bumi Riau Insani	13
D. Aktivitas PT. BPT Bumi Riau Insani	24
E. Visi dan Misi.....	25
BAB III TINJAUAN TEORI DAN PRAKTEK.....	27
A. Tinjauan Teori	27
1. Pengertian Sistem	27

2. Pengertian Kredit.....	27
3. Prosedur Pemberian Kredit.....	29
4. Prinsip-prinsip Pemberian Kredit.....	31
5. Unsur-unsur Kredit.....	33
6. Jenis-jenis Kredit.....	36
7. Tujuan dan Fungsi Kredit.....	38
8. Kebijakan Pemberian Kredit	41
B. Tinjauan Praktek.....	42
1. Kreteria Yang Diterapkan Pihak PT.BPR Bumi Riau Insani Kampar Dalam Menyalurkan Kredit Konsumtif	42
2. Prosedur Penyaluran Kredit Pada Bank PT. BPR Bumi Riau Insani Kampar.....	44
3. Kebijaksanaan Kredit Yang Diterapkan Oleh Bank PT. BPR Bumi Riau Insani	46
4. Aspek-aspek Penilaian Perkreditan Yang Diterapkan Oleh Bank PT. BPR Bumi Riau Insani	47
5. Pandangan Islam Tentang Kredit	51
BAB IV PENUTUP	53
A. Kesimpulan.....	53
B. Saran	54

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bank merupakan lembaga perantara antara pemilik modal dan pengguna modal. Dalam hal ini, bank berusaha untuk mengimpun dana dari masyarakat untuk disalurkan pengguna dana yang pada umumnya adalah pengusaha, maupun konsumen.

Sejalan dengan pesatnya pembangunan di Indonesia khususnya pembangunan di bidang ekonomi, maka lembaga-lembaga keuangan seperti bank merupakan salah satu alat untuk membantu kelancaran di bidang ekonomi baik dari segi penyediaan modal maupun pemberian kredit.

Mengingat pentingnya kedudukan lembaga keuangan perbankan, maka pemerintah menyusun suatu undang-undang yang mengatur lembaga perbankan, yaitu UU No 7 tahun 1992 tentang perbankan sebagaimana telah di ubah dengan UU No. 10 tahun 1998 menyatakan :

1. Bank adalah suatu badan usaha yang mengimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan, dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak.
2. Bank umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan syari'ah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

3. Bank perkreditan rakyat adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Jadi peranan lembaga perbankan sebagai salah satu lembaga keuangan bukan hanya sebagai penghimpun dana dari masyarakat tetapi juga memperhatikan masyarakat yang memerlukan dana tersebut dengan cara menyalurkan kredit.

Kredit adalah penyediaan uang/ tagihan berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak meminjam untuk melunasi kewajibannya setelah jangka waktu tertentu. Kewajiban tersebut dapat berupa pokok pinjaman, bunga, imbalan, atau pembagian hasil keuntungan.

Kredit yang diberikan oleh suatu lembaga keuangan di dasarkan atas kepercayaan lembaga kredit terhadap kreditur (Nasabah), ini berarti suatu lembaga kredit baru akan memberikan pinjaman kalau suatu lembaga kedit memang betul-betul yakin sipenerima kredit akan mengembalikan pinjaman yang di terima sesuai dengan jangka waktu dan syarat yang disepakati. Tanpa keyakinan tersebut suatu lembaga kredit tidak akan berani memberikan pinjaman kepada masyarakat yang membutuhkan karena itu semua sangat beresiko bagi pihak lembaga.

Dalam hal ini mengumpulkan dan meyalurkan dana terutama dalam menyalurkan kredit yang diberikan pada masyarakat sebagai nasabah dalam dunia perbankan adalah masalah yang sangat penting dan dapat berpengaruh baik secara

langsung maupun tidak langsung terhadap bank. Apabila masalah pengumpulan dana dan penyaluran kredit tidak dapat di kelolah secara teratur dan cermat, maka bank nantinya akan mengalami kesulitan baik dalam menjaga atau mempertahankan kelangsungan bank maupun dalam meningkatkan pendapatan di kemudian hari. Untuk itu bank harus memiliki dasar-dasar operasi. Operasi bank didasarkan pada suatu proses yang di sebut sebagai transformasi asset dengan mempertimbangkan faktor-faktor likuiditas, resiko dan keuntungan.

Transformasi aset adalah proses pengalihan dana yang dihimpun bank dari berbagai sumber, yang merupakan kewajiban bank, kekayaan berupa persyaratan kredit, pemberian surat-surat berharga, dan bentuk-bentuk aset lainnya.

Sistem manajemen dan operasional bank adalah menuju kepada peningkatan pelayanan yang berkualitas dengan permodalan kepada Manajemen Resiko. Bank PT. BPR Bumi Riau Insani juga mempunyai produk sendiri :

a. Tabungan Insani

Tabungan insani merupakan produk tabungan BPR Bumi Riau Insani, yang ditujukan untuk seluruh lapisan masyarakat. Dengan tabungan insani dapat melakukan transaksi tunai baik setoran tunai dan penarikan tunai, serta pemindahan bukuan ke rekening lain dan fasilitas lainnya sesuai dengan ketentuan yang diberlakukan. Tabungan insani memberikan tingkat suku bunga yang sangat kompetitif dihitung berdasarkan saldo harian dan dibukukan pada setiap akhir bulansesuai dengan ketentuan.

b. Deposito

Sehubungan dengan itu, PT. BPR Bumi Riau Insani sebagai salah satu lembaga keuangan menjadi lebih penting peranannya karena dari lembaga ini diharapkan semakin meningkatkan pengolahan dana dari masyarakat untuk kepentingan perusahaan dan masyarakat itu sendiri khususnya bagi masyarakat Kampar.

Sampai saat ini Bank PT. BPR Bumi Riau Insani telah menyalurkan kredit yang terdiri dari kredit modal kerja, kredit kepada anggota Koperasi dan kredit konsumtif, kredit yang di salurkan itu berasal dari dana sendiri (Eksehuting).

Kredit konsumtif secara umum adalah kredit yang di berikan pada debitur untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari atau digunakan untuk di konsumsi, dalam kredit ini tidak ada pertambahan barang dan jasa yang dihasilkan. Sedangkan menurut bank itu sendiri kredit konsumtif yaitu pinjaman dana yang diberikan kepada pegawai yang diberikan kepada pegawai yang berpenghasilan atau gaji tetap.

Pemberian kredit konsumtif ini di khususkan bagi Pegawai Negeri Sipil (PNS/CPNS), baik bekerja pada Dinas Pendidikan dan Olahraga atau yang lain. Untuk itu dalam penyaluran kredit pada nasabahnya, Bank PT. BPR Bumi Riau Insani setiap kreditur harus benar-benar menganalisa Debiturnya baik secara intern maupun secara ekstrn. Hal ini dilakukan agar tidak terjadi hal-hal yang tidak di inginkan di kemudia hari. Dimana debitur haruslah memenuhi syarat-syarat dari kreditur dalam penerimaan pinjaman. Adapun syarat-syarat tersebut antara lain :

- a. Para debitur harus membuat surat permohonan kepada kreditur.

- b. Untuk para debitur harus mencantumkan lampiran-lampiran yang diperlukan seperti : Foto copy KTP Suami-Istri dan Kartu Keluarga, Surat Kuasa Pemotongan Gaji, Surat Perincian Gaji, Surat Rekomendasi Pimpinan Unit Kerja, SK CPNS, KK PN, SK Terakhir, Karpeg, dan Surat Tanah.
- c. Mempunyai jaminan, yang mana jaminan tersebut mempunyai nilai plafond kredit yang berbeda karena sesuai dengan jenis kredit yang akan di ambilnya.

Setelah semua syarat-syarat tersebut terpenuhi, barulah pihak bank dari bagian kredit dapat meninjau lokasi atau tempat usaha yang sedang berjalan, jika pinjaman tersebut berhubungan dengan tujuan dari penggunaan pinjaman tersebut.

Dalam permasalahan-permasalahan yang dikemukakan diatas, maka penulis tertarik untuk mengetahui tentang penyaluran kredit oleh Bank pada masyarakat atau debitur. Pada laporan tugas akhir ini penulis memberikan judul ” **Sistem Penyaluran Kredit Konsumtif Pada Bank PT. BPR Bumi Riau Insani Kampar**”.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan yang akan diteliti oleh penulis sebagai berikut :

“Bagaimana prosedur penyaluran kredit Konsumtif pada Bank PT. BPR Bumi Riau Insani Kampar?”.

C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui apa saja kriteria yang ditetapkan Bank PT. BPR Bumi Riau Insani dalam menyalurkan kredit Konsumtif.
- b. Untuk mengetahui bagaimana prosedur penyaluran kredit Konsumtif pada Bank PT. BPR Bumi Riau Insani.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Merupakan syarat untuk mendapatkan gelar Diploma Tiga pada program D3 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Suska Riau.
- b. Melalui penelitian ini, dapat menambah pengetahuan bagi penulis khususnya mengenai perkreditan sehingga penulis dapat mengetahui prospek sebenarnya.
- c. Dengan penelitian ini diharapkan sebagai bahan masukan bagi pihak bank dan masyarakat.

D. Metode Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di Bank PT. BPR Bumi Riau Insani Jl. Pasir Putih Kab. Kampar. Penelitian ini dilaksanakan selama magang di Instansi tersebut yaitu pada tanggal 01 Juli – 29 Agustus 2008.

2. Jenis dan Sumber Data

- a. Data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari lokasi penelitian dalam hal ini adalah pimpinan juga staf karyawan Bank PT. BPR Bumi Riau Insani Kampar.

- b. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari literatur, dokumen yang berkaitan dengan masalah yang teliti.

3. Teknik Pengumpulan Data

- a. Wawancara : Pengumpulan data yang dilakukan dengan melakukan Tanya jawab langsung dengan pimpinan atau karyawan Bank PT. BPR Bumi Riau Insani khususnya tentang perkreditan.
- b. Studi Dokumen : Pengumpulan data yang melalui dokumen atau arsip yang ada pada objek penelitian serta meliputi sejarah berdirinya perusahaan, struktur organisasi, dan data lain yang di sediakan perusahaan.
- c. Observasi : pengumpulan data yang di peroleh dengan melakukan pegamatan langsung di lapangan untuk mendapatkan gambaran secara langsung tentang kegiatan-kegiatan yang akan di teliti.

E. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Mengetahui latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, metode penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II GAMBARAN UMUM

PT. BPR Bumi Riau Insani pada bab ini membahas tentang gambaran umum Bank PT. BPR Bumi Riau Insani meliputi : sejarah singkat berdirinya Bank PT. BPR Bumi Riau Insani, Visi dan Misi bank,

Struktur organisasi bank, serta produk-produk dan layanan Bank PT. BPR Bumi Riau Insani.

BAB III TINJAUAN TEORI DAN PRAKTEK

Menguraikan tinjauan teoritis tentang pengertian system, pengertian kredit, prosedur pemberian kredit, ukuran dan prinsip perkreditan, unsur-unsur kredit, jenis-jenis kredit, serta tujuan dan fungsi kredit.

Sedangkan pada tinjauan praktek penulis menguraikan tinjauan tentang prosedur pemberian kredit Konsumtif pada Bank PT. BPR Bumi Riau Insani, kriteria yang diterapkan pihak Bank PT. BPR Bumi Riau Insani dalam penyaluran kredit Konsumtif, kebijaksanaan kredit yang dilakukan oleh Bank PT. BPR Bumi Riau Insani serta aspek-aspek penilaian kredit yang diterapkan oleh Bank PT. BPR Bumi Riau Insani. Pandangan islam tentang kredit

BAB IV PENUTUP

Merupakan bab yang terakhir dimana penulis akan mengambil kesimpulan dan memberikan saran-saran yang mungkin akan bermanfaat dalam penyaluran kredit oleh Bank PT. BPR Bumi Riau Insani tempat penulis melakukan penelitian.

BAB II

GAMBARAN UMUM

A. Sejarah Berdirinya PT.BPR Bumi Riau Insani

PT. BPR Bumi Riau Insani merupakan sebuah lembaga keuangan yang bergerak dibidang simpan pinjam yang berada dijalan Pasir Putih Kabupaten Kampar sebagaimana tertera dalam Akte Notaris Eriyuf Brandel, SH Notaris di Pekanbaru, Akte Notaris No. 1 tanggal 13 Februari 2003. PT. BPR Bumi Riau Insani adalah Perusahaan baru, legalitas usaha yang ada adalah Akte pendirian Perusahaan. Perusahaan ini di perakarsai oleh Bapak H. Yulius Anwar yang sekaligus menjadi pemegang saham utama di Bank tersebut.

PT. BPR Bumi Riau Insani yang di perakarsai oleh Bapak H. Yulius Anwar yang telah menjalin kerjasama dengan PTP V, Dirjen Perkebunan/ Dinas Perkebunan Provinsi Riau dalam membina anggota KUD yang menjadi peserta PIR-BUN sebagai Petani Plasma. Sehingga masyarakat kecil khususnya KUD-KUD/Pedagang kecil, buruh, pegawai, karyawan kecil, mendambakan untuk memperoleh pelayanan jasa perbankan yang lain dari jasa Perbankan umum yaitu pelayanan yang lebih mudah dan cepat.

Pendiri PT. BPR BUMI RIAU INSANI, Kabupaten Kampar di perakarsai oleh Bapak H. Yulius Anwar yang berlokasi dijalan Pasir Putih Kabupaten Kampar sebagaimana tertera dalam Akte Notaris Eriyuf Brandel, SH Notaris di Pekanbaru, Akte Notaris No. 1 tanggal 13 Februari 2003.

Secara efektif perusahaan mulai beroperasi sejak 06 Juni 2006, yaitu dengan dilantiknya Direksi dan Dewan Komisaris secara lengkap oleh Menteri Perbankan. Saat ini kantor belum memiliki cabang hanya saja kantor yang berpusat di jalan Pasir Putih Kabupaten Kampar telah mampu mengayomi segala kebutuhan masyarakat khususnya dalam penyaluran Kredit baik itu Kredit Modal Kerja (KMK) maupun Kredit Konsumtif (KK), walaupun belum lama berjalan perusahaan telah dikenal oleh pihak luar karena pelayanan yang diberikan oleh perusahaan sesuai dengan hati dan keinginan masyarakat.

Modal dasar Perseroan berdasarkan Akte Notaris tersebut sebesar Rp.2.500.000.000 terbagi atas 25.000 saham. Masing-masing saham bernilai Rp.100.000. Dari jumlah modal tersebut telah ditempatkan oleh para pendiri sebagai berikut :

Tabel II. 1

NAMA PEMEGANG SAHAM PT. BPR BUMI RIAU INSANI

No	Nama Pemegang Saham	Jumlah Saham	Nilai Saham
1	H. Yulius Anwar	5.500	550.000.000
2	H. Erwito, SE	500	50.000.000
3	Ngationo	250	25.000.000
4	Ir. Syafri Yasmon	250	25.000.000
	Jumlah	6.500	650.000.000

Sumber : PT. BPR Bumi Riau Insani

Sesuai dengan Akte Notaries Eriyuf Brandel, Sh Notaries di Pekanbaru, Akte Notaris No. 1 tanggal 3 Februari 2004.

B. Pasar Sasaran Kegiatan Usaha

a. Pasar Sasaran Umum

Yang dimaksud dengan pasar umum ialah potensi yang ada di Kabupaten Kampar keseluruhan dan kota Pekanbaru. Bertitik tolak dari kegiatan utama PT. BPR Bumi Riau Insani ialah penghimpunan dana dan penyaluran dana berupa kredit maka dalam menetapkan target kegiatan kerja lebih dahulu menetapkan pasar sasaran umum.

b. Pasar Sasaran Utama

Yang dimaksud dengan pasar sasaran utama adalah :

- a. Potensi utama yang diyakini merupakan potensi yang pasti dapat digali oleh PT. BPR Bumi Riau Insani baik dalam rangka penghimpunan dana maupun penyaluran dana. Pasar sasaran utama PT. BPR Bumi Riau Insani berdasarkan sektor ekonomi yang dipilih ialah pertanian/perkebunan, perdagangan, dan jasa-jasa.
- b. Mengingat saudara H. YULIUS ANWAR sebagai investor PT. BPR Bumi Riau Insani mempunyai hubungan baik dengan KUD-KUD bahkan sebagai koordinator asuransi untuk mengumpulkan angsuran kredit/iuran. Kondisi tersebut merupakan potensi yang dapat disajikan pasar sasaran utama baik dalam penghimpunan dana berbentuk tabungan dapat dihimpun dari petani dan Deposito dari KUD-KUD.

- c. Sasaran utama lainnya ialah sektor perdagangan pada toko dan pasar yang ada disekitar lokasi kantor.
- d. Khusus untuk Deposito sasaran utama dilakukan untuk pejabat-pejabat pemerintah, BUMN, Anggota DPRD, dan lain-lain.

c. Pasar Sasaran Utama Penanaman Dana/Penyaluran Kredit

Kredit yang akan disalurkan adalah KUK dan mikro Rp 50.000.000 dalam rangka untuk tahap pertama besar kredit antara Rp 1.000.000 hingga Rp 50.000.000 dalam rangka cost efisiensi dan dalam rangka ke hati-hatian, maka secara rata-rata kredit tidak terlalu besar rata-rata diprediksikan Rp 25.000.000.

Untuk tahun pertama demi menjaga rasiko NPL, maka pelayanan tidak pada seluruh sektor ekonomi tetapi pasar sasaran yang dipilih hanya sektor yang NPLnya rendah dibawah 3% ialah :

- a. Sektor perdagangan
- b. Sektor jasa-jasa termasuk angkatan
- c. Sektor lainnya/karyawan

Sasaran kerja PT. BPR Bumi Riau Insani dengan dasar pemikiran dan pertimbangan adanya potensi yang lain dari pasar sasaran umum. Maka diyakini pasar sasaran utama maksimalpun akan tercapai. Dengan dasar pemikiran dan pertimbangan bahwa PT. BPR Bumi Riau Insani didirikan maka sudah seharusnya dalam menetapkan sasaran kerja harus sangat hati-hati terutama dibidang penyaluran kredit.

Setiap perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya pasti memiliki Visi dan Misi sebagai target dan cerminan dari kesuksesan atau tolak ukur dari keberhasilan perusahaan serta kinerja dari para pegawai atau karyawan yang bekerja di perusahaan tersebut, begitu juga halnya dengan PT. BPR Bumi Riau Insani.

C. Struktur Organisasi PT. BPR Bumi Riau Insani

Dalam menunjang kelancaran operasi PT. BPR Bumi Riau Insani di Kabupaten Kampar maka pengurus perlu di bantu staf pegawai, Accounting, Teller, Administrasi, Account Officer, Costumer Service, Umum/Secretariat. Segecap komponen ini di sebut dengan struktur organisasi.

Organisasi merupakan proses menetapkan dan mengelompokkan pekerjaan yang akan dilakukan, merumuskan dan melimpahkan tanggung jawab dan wewenang dengan maksud untuk memungkinkan organisasi bekerja dengan efektif dan efisien.

Organisasi sebagai sarana bagi perusahaan untuk pencapaian tujuan, harus disusun dengan tepat, cermat serta teliti sehingga dapat mendukung aktivitas perusahaan. Dengan adanya organisasi sebuah perusahaan mempunyai tempat atau sarana untuk melakukan aktifitas perusahaan dan tidak terjadinya penumpukan tugas terhadap masing-masing fungsi dalam perusahaan tersebut. Cerminan arus garis perintah tugas, kewajiban wewenang dan tanggung jawab digambarkan dalam struktur organisasi.

Di dalam struktur organisasi terdapat gambaran mengenai pembagian kerja dan hubungan kerja sama antara fungsi-fungsinya, bagian-bagian maupun orang dengan kedudukan, tugas, dan wewenang serta tanggung jawab untuk memperoleh

efisiensi dan efektifitas dalam penanganan sumber daya manusia maupun sumber daya lainnya pada suatu perusahaan.

Struktur organisasi yang tepat sangat membantu mengembangkan kerja sama dengan mempersiapkan suatu rangka dasar pekerjaan, sehingga anggota organisasi dapat bekerja sama dengan efisien dan efektif dari sudut pandang manajemen yang baik, struktur organisasi garis mempunyai bentuk dan tujuan nyata serta mudah dipahami oleh setiap anggota organisasi. Dengan demikian struktur organisasi tersebut akan berjalan baik dalam membantu tercapainya tujuan organisasi secara umum.

Struktur organisasi yang di terapkan pada PT. BPR Bumi Riau Insani adalah struktur garis dan staff (lini dan staff). Struktur organisasi garis dan staff merupakan penyempurnaan bentuk organisasi garis.

Struktur organisasi yang di buat sedemikian rupa agar dapat menciptakan suatu kondisi kerja sama yang baik antar bagian dan saling mendukung untuk pencapaian tujuan perusahaan atau organisasi tersebut.

Adapun struktur organisasi dari PT. BPR Bumi Riau Insani dilihat sebagai berikut :

1. Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)
2. Dewan Komisaris
3. Direktur Utama
4. Kepala Bagian Operasional
5. Pembukaan/staff bagian accounting

6. Staff bagian administrasi kredit
7. Tugas utama Sistem Pengawasan Intern (SPI)
8. Tugas Teller
9. Tugas staff bagian umum atau personslia
10. Tugas utama bagian Account Officer (AO) atau Kepala Bagian Marketing
11. Tugas Staff Marketing
12. Tugas pegawai kontrak atau honorer bagian satpam (Satuan Pengamanan)

Tugas dan wewenang/bagian unit kerja PT. BPR Bumi Riau Insani dapat di jelaskan sebagai berikut:

1. Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)

RUPS ini berfungsi sebagai pengambilan keputusan tertinggi dalam PT. BPR Bumi Riau Insani dan sebagai pusat pengawasan terhadap jalannya kegiatan perusahaan. RUPS ini dilakukan dimana-mana sesuai keinginan pemegang saham.

2. Dewan Komisaris

Dewan Komisaris berfungsi sebagai badan pengawas yang bertugas untuk kepentingan pemegang saham, mengawasi dan mengevaluasi kinerja direksi dan pengolahan sepenuhnya dilaksanakan oleh para direksi.

3. Direktur Utama

Direktur utama memiliki tugas sebagai berikut :

- a. Menetapkan kebijakan strategis perusahaan sebagaimana dituangkan dalam rencana kerja jangka panjang, Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan

(RKAP) dan rencana operasional lainnya, agar diperoleh sasaran kinerja dan tujuan dalam mencapai visi dan misi PT. BPR Bumi Riau Insani.

- b. Merencanakan, membina dan mengembangkan efektifitas dan efesiensi organisasi perusahaan sesuai dengan kebutuhan.
- c. Memelihara dan mengelola kekayaan perusahaan berdasarkan prinsip, peraturan dan ketentuan yang berlaku.
- d. Menyelenggarakan dan mengembangkan sistem pengawasan untuk pengamanan dan pembinaan kekayaan perusahaan dalam arti luas berdasarkan peraturan dan ketentuan yang berlaku.
- e. Bertindak sebagai pimpinan umum perusahaan, mengkoordiner kegiatan anggota direksi dalam mengendalikan kegiatan operasional perusahaan sesuai dengan rencana dan kebijakan yang telah ditetapkan.
- f. Membina efektifitas dan efesiensi pelaksanaan tugas dan tanggung jawab biro Saruan Pengawasan Intern (SPI).
- g. Menyiapkan dan menyajikan laporan hasil kerja usaha perusahaan yang merupakan neraca dan daftar Laba/Rugi serta laporan lainnya secara berkala kepada pemegang saham.

4. Kepala Bagian Operasional

Tugas utama kepala bagian operasional adalah mengkoordiner semua pekerjaan yang menyangkut operasional yaitu Accounting, Teller, Administrasi Kredit dan juga mengawasi atau mengkoordiner penyusunan dan pembuatan serta memproses laporan keuangan baru, baik laporan intern maupun extern Bank, mulai

dari proses awal hingga akhir laporan termasuk diantaranya laporan dan rekapitulasi penyusutan inventaris kantor, amortisasi serta laporan perpajakan, laporan bulanan Bank, laporan Publikasi, laporan tahunan dan laporan LPS berdasarkan pedoman dan sistem prosedur kerja BPR.

Memeriksa semua transaksi operasional dan meyakini semua sudah benar dan diparaf antara lain : Memaraf atau tanda tangan uraian perincian uang kas, menandatangani Nota Debet, pemotongan angsuran kredit, provisi kredit, administrasi kredit dan titipan asuransi kredit, memeriksa dan paraf pembayaran bunga Deposito. Deposito jatuh tempo dan bunga tabungan serta bersama-sama dengan Teller membuka berangkas dan menciptakan hubungan kerja yang baik terhadap atasan atau sesama pegawai atau staff dan atau karyawan lainnya di lingkungan PT. BPR Bumi Riau Insani khususnya.

5. Pembukaan/Staff Bagian Accounting

- a. Dalam melaksanakan tugas sehari-hari, staff bagian Accounting berdasarkan perintah dan atau instruksi serta berkoordinasi dengan direksi/kabag/pegawai/staff lainnya dan bertanggung jawab langsung kepada direksi atau kabag.
- b. Tugas utama staff bagian Accounting diantaranya menyusun dan membuat serta memproses laporan keuangan Bank, baik laporan intern maupun extern Bank, mulai dari proses awal hingga akhir laporan termasuk diantaranya laporan bulanan Bank, laporan Publikasi, laporan tahunan, laporan LPS berdasarkan pedoman sistem dan prosedur kerja BPR.

- c. Menciptakan hubungan kerja yang baik terhadap atasan dan sesama pegawai/staff dan atau karyawan lainnya di lingkungan PT. BPR Bumi Riau Insani khususnya.

6. Staff Bagian Administrasi Kredit

Tugas utama staff bagian administrasi kredit diantaranya membuat draft pengikatan perjanjian kredit, membuat bukti tanda serah dokumen (jaminan), membuat surat pengantar pengikatan jaminan kredit ke Notaris, mengakses data pencarian kredit ke sistem komputer, membuat laporan daftar rincian kredit keseluruhan, membuat laporan daftar rincian kredit yang diberikan, dari berdasarkan golongan debitur, membuat jadwal angsuran kredit yang diberikan dari masing-masing nasabah, membuat kartu pinjaman kredit dari masing-masing debitur, mengentry mutasi transaksi angsuran kredit termasuk tunggakan angsuran debitur, membuat serta memproses laporan rekapitulasikredit dan kolektibilitas kredit, membuat laporan rekapitulasi bunga diterima dimuka, mengadministrasikan seluruh file data serta asli surat jaminan kredit nasabah debitur serta tugas lainnya secara rangkap berdasarkan pedoman sistem dan prosedur kerja BPR. Serta ikut menciptakan hubungan kerja yang baik terhadap atasan dan sesama pegawai/staff dan atau karyawan lainnya di lingkungan PT. BPR Bumi Riau Insani khususnya.

7. Tugas Utama Sistem Pengawasan Intern (SPI)

- a. Mengkoordiner atau membantu semua tingkatan manajemen dalam mengamankan kegiatan operasional.
- b. Memprivikasi atau memeriksa kelengkapan berkas atau persyaratan kredit calon debitur.

- c. Memeriksa kebenaran jumlah fisik kas
- d. Memeriksa kebenaran transaksi dengan meneliti dokumen dasar dan mengontrol transaksi atau mutasi setiap rekening.
- e. Memeriksa laporan-laporan transaksi akhir hari
- f. Memeriksa kelengkapan bagian umum dan kebutuhan kantor lainnya.
- g. Menciptakan hubungan kerja yang baik terhadap atasan dan semua pegawai atau staff dan atau karyawan lainnya di lingkungan PT. BPR Bumi Riau Insani khususnya.
- h. Membuat laporan-laporan yang berhubungan dengan pengawasan intern

8. Tugas Teller

Menerima setoran dan memproses penarikan nasabah, mempersiapkan sesuatunya untuk membuka kasanah oleh kabag operasionalnya. Setiap hari membuat perincian uang sesuai dengan form yang berlaku yang di tandatangi oleh kabag operasional, menjaga dalam pelaksanaan tugas jaminan fisik uang tunai harus sama dengan jumlah kas di neraca dan mencocokkannya setiap akhir hari, membuat laporan mutasi akhir hari, memotong angsuran setelah menerima nota debet dari administrasi, meyakinkan agar pemotongan nasabah sesuai dengan aturan yang berlaku. Memberi pelayanan yang baik kepada semua nasabah, melakukan pembukaan dan penutupan ruang kasanah sudah dilakukan dengan baik. Menciptakan hubungan kerja yang baik terhadap atasan dan sesama pegawai staff dan atau karyawan di lingkungan BPR Bumi Riau Insani khususnya.

9. Tugas Staff Bagian Umum Atau Personalia

Melaksanakan pekerjaan yang berhubungan dengan pekerjaan bagian umum atau personalia, membuat daftar gaji, membuat daftar penyusutan aktiva, amortisasi lainnya, mengurus yang berhubungan dengan kontrak-kontrak, mengurus perjalanan dinas, karyawan dan direksi, mengurus maintenent alat kantor apabila rusak, mengurus pembayaran listrik, telepon kantor dan angsuran lainnya, mengurus penyediaan alat kantor, menyediakan atau mempersiapkan barang cetakan dan lain-lain, mengkoordiner kebersihan kantor, dan juga menyetorkan atau mengambil uang di BRI dan Bank Bumi Putra, mengantar surat-surat dinas, membayar pajak serta tugas lainnya yang berhubungan dengan laporan external secara lengkap berdasarkan pedoman sistem dan prosedur kerja BPR.

10. Tugas Utama Bagian Accounting Officer (AO) Atau Kepala Bagian Marketing

- a. Dalam melaksanakan tugas sehari-hari kepala bagian marketing, berdasarkan perintah dan atau intruksi serta berkoordinasi dengan direksi dan bertanggung jawab langsung kepada direksi.
- b. Memproses pemberian kredit, dan mempersiapkan cover asuransi debitur, membina hubungan antara Bank dengan Nasabah atau Debitur serta bertanggung jawab penuh terhadap kolektibilitas nasabah atau debitur yang memperoleh pasilitas kredit dari Bank.
- c. Memonitor nasabah atau debitur tentang perkembangan usaha, keuangan dan jatuh tempo asuran, serta tugas lainnya secara lengkap berdasarkan pedoman sistem dan prosedur kerja BPR, menilai atau membuat transaksi harga jaminan yang diajukan oleh debitur.

- d. Mengerjakan laporan-laporan kredit yang dibutuhkan
- e. Dan tugas-tugas lain yang di perintah direksi

11. Tugas Staff Marketing

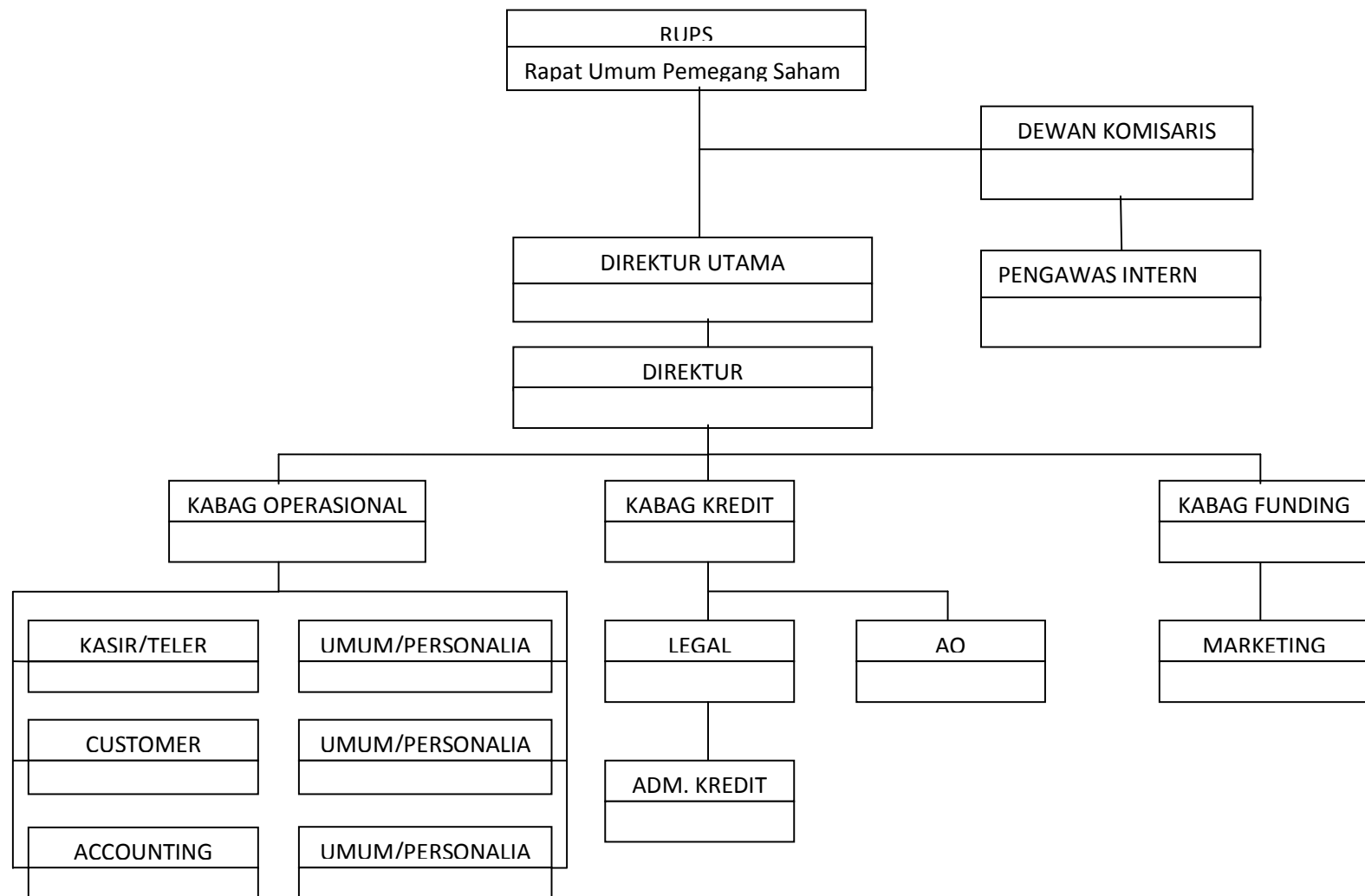
- a. Menghimpun dana pihak ketiga sesuai target untuk diberikan dan jika memungkinkan melebihi target, membina antara Bank dan nasabah sebaik mungkin.
- b. Mencari deposan baru sesuai target yang diberikan
- c. Memonitor nasabah yang tidak aktif diupayakan agar aktif kembali
- d. Mengantar atau menjemput setoran nasabah dan memberikan pelayanan yang baik kepada setiap nasabah Bank.
- e. Menciptakan hubungan kerja yang baik terhadap atasan dan sesama pegawai atau staff atau karyawan di lingkungan BPR Bumi Riau Insani khususnya.
- f. Bekerjasama dengan kabag marketing untuk mendiskusikan pangsa pasar yang akan di garap
- g. Melaporkan perkembangan-perkembangan nasabah kepada kabag marketing untuk di ambil solusi bersama yang lebih baik

12. Tugas Pegawai Kontrak Atau Honorer Bagian Satpam (Satuan Pengamanan)

Tugas pegawai kontrak atau honorer bagian satapam (Satuan Pengamanan) diantaranya menjaga keamanan baik di dalam maupun di luar PT. BPR Bumi Riau Insani dari segala ancaman dan atau perlakuan serta gangguan keamanan baik dari dalam maupun dari luar PT. BPR Bumi Riau Insani. Membuat laporan tertulis tentang keamanan lingkungan Bank, menyampaikan secepatnya kepada yang berwenang akan

kejadian yang tidak diharapkan, membuat pengatur parkir, serta keluar masuk pegawai Bank, maupun nasabah Bank, memastikan listrik dan peralatan lainnya sudah dimatikan setelah jam kantor serta tugas lainnya yang ditetapkan kemudian bertanggung jawab terhadap segala kejadian ancaman dan atau perlakuan serta gangguan di lingkungan PT. BPR Bumi Riau Insani serta menciptakan hubungan kerja yang baik terhadap atasan dan sesama pegawai atau staff dan atau karyawan lainnya di lingkungan PT. BPR Bumi Riau Insani khususnya.

Gambar II.2
STRUKTUR ORGANISASI



D. Aktivitas PT. BPR Bumi Riau Insani

Sebagaimana telah penulis jelaskan pada sejarah singkat PT. BPR Bumi Riau Insani, bahwa PT. BPR Bumi Riau Insani merupakan sebuah perusahaan yang bergerak di bidang simpan pinjam. Komoditas andalan yang diusahakan perusahaan adalah Kredit dan Deposito. Selain itu, perusahaan juga menerima pembayaran listrik untuk daerah Pasir Putih dan sejak tanggal 1 September 2009 perusahaan juga menambah produk baru berupa media transfer yang bisa bertransaksi kesemua jenis Bank, selain dari tabungan, Giro dan Deposito yang sudah ada sebelumnya.

Salah satu yang mendukung aktivasi yang dilakukan PT. BPR Bumi Riau Insani dengan cara mengelola bisnis secara transparan, menjaga kepercayaan yang telah didapatkan dari pemegang saham dan pihak-pihak terkait. Secara bertahap perusahaan menerapkan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik, bukan hanya sebagai kewajiban tetapi merupakan kebutuhan dalam memelihara keberlangsungan pertumbuhan usaha.

Berbagai langkah dalam menerapkan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik telah mulai diterapkan di lingkungan perusahaan, melalui :

- a. Transparansi, yaitu keterbukaan dalam melaksanakan proses pengambilan keputusan dan keterbukaan dalam mengemukakan informasi materiil dan relevan mengenai perusahaan.
- b. Kemandirian, yaitu keadaan dimana perusahaan dikelola secara profesional tanpa benturan kepentingan dan pengaruh/tekanan dari pihak manapun yang tidak sesuai

dengan peraturan Undang-undang yang berlaku dan prinsip-prinsip Korporasi yang sehat.

- c. Akuntabilitas, yaitu kejelasan fungsi, pelaksanaan dan pertanggung jawaban unit sehingga pengelola perusahaan terlaksana secara efektif.
- d. Pertanggung jawaban, kesesuaian di dalam pengelolaan perusahaan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip-prinsip korporasi yang sehat.
- e. Kewajaran, yaitu keadilan dan kesetaraan di dalam memenuhi hak-hak stakeholder yang timbul berdasarkan perjanjian dan peraturan perundang-undangan.

Dalam melakukan operasi pihak Bank tidak bisa melepaskan diri dari yang namanya modal atau dana, makanya Bank melakukan kerjasama dengan pihak lain untuk mendapatkan dana tersebut yang kemudian akan diberikan dan disalurkan kepada debitur yang membutuhkan. Bank bisa bekerjasama dengan pihak mana saja selagi mitra bisnis tidak merasa dirugikan. Sejauh ini PT. BPR Bumi Riau Insani telah menjalin baik dengan Bank Indonesia maupun Bank-bank Konvensional lainnya.

E. Visi Dan Misi

Visi : Ikut berperan dalam pembangunan bangsa, khususnya pembangunan ekonomi kerakyatan di Kabupaten Kampar, melalui pelayanan perbankan, terutama dalam era otonomi daerah.

- Misi* :
- a Menambah sarana pelayanan perbankan bagi masyarakat golongan ekonomi lemah
 - b Sebagai lembaga intermediasi kegiatan usaha bisnis
 - c Membantu mengembangkan bisnis usaha kecil dan koperasi

- d Membantu program pemerintah daerah untuk membangun dan mengembangkan perekonomian daerah
- e Penyediaan lapangan kerja disekitar
- f Memberikan pendidikan kepada masyarakat untuk mengelola penghasilan keuangan menuju kehidupan yang efektif dan efisien.

BAB III

TINJAUAN TEORI DARI PRAKTEK

A. TINJAUAN TEORI

1. Pengertian Sistem

Dalam usaha untuk menciptakan suatu system Akuntansi yang baik, maka pihak manajemen memerlukan informasi akuntansi yang akurat sehingga dapat memenuhi kebutuhan manajemen dalam mengambil keputusan.

Menurut Mulyadi (2001:2) Sistem adalah sekelompok unsur yang erat hubungan satu dengan yang lainnya, yang sama-sama untuk mencapai tujuan tertentu suatu system dibuat untuk mencapai tujuan tertentu dan diciptakan untuk menangani suatu hal yang bersama.

2. Pengertian kredit

Pengertian kredit itu sendiri mempunyai beraneka ragam, mulai dari arti kata “kredit” yang berasal dari bahasa Yunani “*Credere*” yang bearti kepercayaan dan kebenaran. Dalam praktek sehari-hari pengertian ini selanjutnya berkembang lebih luas lagi antara lain:

Menurut Teguh Pudjo Muljono (2001:9) Kredit adalah kemampuan untuk melaksanakan suatu pembelian atau mengadakan suatu pinjaman dengan suatu janji pembayaran akan dilakukan ditanggungkan pada suatu jangka waktu yang disepakati.

Menurut Raymon P. Kent dalam buku karangannya *Money and Banking* mengatakan bahwa kredit adalah hak menerima pembayaran pada waktu yang di ininta atau pada waktu yang akan datang karena penyerahan barang-barang sekarang.

Sedangkan menurut UU No. 7 tahun 1992 tentang perbankan sebagaimana telah diubah dengan UU No. 10 tahun 1998 disebutkan Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersembahkan untuk masyarakat dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak yang mewajibkan pihak meminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

Bila kita kaitkan makna antara “kepercayaan dengan kredit” maka dapat diartikan sebagai “memperoleh kepercayaan” jadi “kepercayaan” merupakan syarat utama memperoleh kredit, dalam hal kepercayaan ini ada dua hal yang penting yaitu:

1. Orang atau badan yang memberikan kepercayaan (kredit)
2. Orang atau badan yang menerima kepercayaan (debitur)

Seseorang atau badan yang memberikan kredit (Kredit) percaya kepada sipenerima kredit (kreditur) untuk diberikan pinjaman, dengan syarat debitur di masa yang akan datang akan sanggup memenuhi segala sesuatu yang telah dijanjikan dapat berupa barang, uang atau jasa.

Menurut Veithzal Rivai (2006:5) kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersatukan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.

Menurut Hermansyah (2008:57) Kredit adalah pinjaman uang dengan pembayaran pengembalian secara mengangsur atau pinjaman sampai batas jumlah tertentu yang diizinkan oleh bank atau badan lainnya.

Menurut Malayu (2008:87) Kredit adalah semua jenis pinjaman yang harus dibayar kembali bersama bunganya oleh peminjam sesuai dengan perjanjian yang di sepakati.

Menurut Lukman Dendawijaya (2002:82) Kredit adalah kemampuan untuk melaksanakan suatu pembelian atau mengadakan suatu pinjaman dengan suatu janji pembayarannya akan dilakukan ditanggungkan dalam jangka waktu yang disepakati.

3. Prosedur pemberian kredit

Prosedur dalam pemberian dari penilaian kredit oleh dunia perbankan secara umum antara bank yang satu ke bank yang lain tidak jauh berbeda. Yang menjadi perbedaan mungkin hanya terletak dari prosedur dan persyaratan yang ditetapkan dengan pertimbangan masing-masing.

Prosedur pemberian kredit secara umum dapat dibedakan antara pinjaman oleh suatu badan hukum kemudian dapat pula ditinjau dari segi tujuannya apakah untuk konsumtif atau produktif.

Menurut kasmir (2002:104) Secara umum akan dijelaskan prosedur pemberian kredit oleh badan hukum sebagai berikut:

1. Pengajuan berkas-berkas

Dalam hal ini pemohon kedit mengajukan permohonan kredit yang dituangkan dalam suatu proposal kemudian dilampiri dengan berkas-berkas lainya yang dibutuhkan.

2. Penyelidikan berkas pinjaman

Tujuannya adalah untuk mengetahui apakah berkas yang diajukan sudah lengkap sesuai persyaratan dan sudah benar.

3. Wawancara I

Merupakan penyelidikan kepada calon peminjam dengan langsung berhadapan dengan calon peminjam, untuk meyakinkan apakah berkas-berkas tersebut sesuai dan lengkap seperti yang bank inginkan.

4. *On the spot*

Merupakan kegiatan pemeriksaan ke lapangan dengan meninjau berbagai objek yang akan dijadikan usaha atau jaminan.

5. Wawancara II

Merupakan kegiatan perbaikan berkas jika mungkin ada kekurangan-kekurangan pada saat setelah dilakukan on the spot di lapangan.

6. Keputusan kredit

Keputusan kredit dalam hal ini adalah menentukan apakah kredit akan diberikan atau ditolak.

7. Penandatanganan akad kredit/perjanjian lainnya

Kegiatan ini merupakan kelanjutan dari diputuskannya kredit, maka sebelum kredit dicairkan maka terlebih dahulu calon nasabah menandatangani akad kredit.

8. Realisasi kredit

9. Penyaluran/penarikan dana

4. Prinsip-prinsip pemberian kredit

Sebelum suatu fasilitas kredit diberikan maka bank harus merasa yakin bahwa yang diberikan benar-benar akan kembali. Keyakinan tersebut diperoleh dari hasil penilaian kredit sebelum kredit tersebut disalurkan. Penilaian kredit oleh bank dapat dilakukan dengan berbagai cara untuk mendapatkan keyakinan tentang nasabah seperti prosedur penilaian yang benar.

Dalam melakukan penilaian kredit-kredit aspek-aspek penilaiannya tetap sama. Begitu pula dengan ukuran-ukuran yang ditetapkan sudah menjadi standar penilaian setiap bank.

Biasanya kriteria penilaian yang harus dilakukan oleh bank untuk mendapatkan nasabah yang benar-benar menguntungkan dilakukan dengan

analisis 5 C. Adapun penjelasan untuk analisis 5 C kriteria adalah sebagai berikut :

1. *Character*

Suatu keyakinan bahwa sifat atau watak dari orang-orang yang akan diberi kredit benar-benar dapat dipercaya hal ini tercermin dari latar belakang pekerjaan maupun maupun yang bersifat pribadi.

2. *Capacity*

Untuk melihat nasabah dalam kemampuannya dalam bidang bisnis, yang berhubungan dengan pendidikan, kemampuan bisnis juga diukur dengan kemampuannya dalam memahami tentang kemampuan pemerintahan.

3. *Capital*

Untuk melihat penggunaan modal apakah efektif, dilihat laporan keuangan (Neraca dari laporan Rugi Laba) dengan melakukan pengukuran.

4. *Collateral*

Merupakan calon yang diberikan calon nasabah baik yang bersifat fisik maupun non fisik jaininan hendaknya melebihi jumlah kredit yang diberikan.

5. *Condition of economy*

Dalam menilai kredit hendaknya juga menilai ekonomi, dan politik sekarang dan masa yang akan datang, sesuai sektor masing-masing serta prospek dari usaha yang ia janjikan.

5. Unsur-Unsur Kredit

Karena diberikan atas dasar kepercayaan sehingga pemberi kredit adalah pemberian kepercayaan. Hal ini berarti bahwa prestasi yang diberikan benar-benar diyakini dapat dikembalikan oleh penerima kredit sesuai dengan waktu dan syarat-syarat yang disepakati bersama.

Berdasarkan hal di atas, unsur-unsur dalam kredit adalah sebagai berikut:

1. Adanya dua pihak, adalah pemberi kredit (kreditur) dan penerima kredit (nasabah).
2. Adanya kepercayaan pemberi kredit kepada penerima kredit
3. Adanya persetujuan
4. Adanya penyerahan barang, jasa/uang dari pemberi kredit
5. Adanya unsur waktu
6. Adanya unsur resiko
7. Adanya unsur bunga sebagai kompensasi (prestasi) kepada pemberi kredit.

Menurut Kasinir (2008:74) menyatakan adapun unsur-unsur pemberian kredit dalam pemberian suatu fasilitas kredit adalah sebagai berikut:

1. Kepercayaan

Suatu keyakinan pemberi kredit (bank) bahwa kredit yang diberikan berupa uang, barang, atau jasa akan benar-benar diterima kembali di masa tertentu di masa datang. Kepercayaan ini diberikan oleh bank sebelum dana dikucurkan, sudah dilakukan penyelidikan dan penelitian yang

mendalam tentang nasabah, penyelidikan dan penelitian untuk mengetahui kemauan dan kemampuan dalam membayar kredit yang disalurkan.

2. Kesepakatan

Di samping unsur kepercayaan di dalam kredit juga mengandung unsur kesepakatan antara sipemberi kredit dengan sipenerima kredit. Kesepakatan ini dituangkan dalam suatu perjanjian dimana masing-masing pihak menandatangani hak dan kewajiban masing-masing.

3. Jangka waktu

Setiap kredit yang diberikan pasti memiliki jangka waktu tertentu, jangka waktu ini menyangkut masa pengembalian kredit yang telah disepakati.

4. Risiko

Faktor risiko kerugian dapat diakibatkan dua hal, yaitu risiko kerugian yang diakibatkan nasabah sengaja tidak mau membayar kreditnya padahal mampu dari risiko kerugian yang diakibatkan karena nasabah tidak sengaja yaitu akibat terjadinya musibah seperti bencana alam.

5. Balas jasa

Akibat dari pemberian fasilitas kredit bank tertentu mengharapkan suatu keuntungan dalam jumlah tertentu. Keuntungan atas pemberian suatu kredit atau jasa tersebut yang kita kenal dengan nama bunga bagi bank prinsip konvensional.

Menurut Veithzal Rivai (2007:438) unsur-unsur kredit terdiri dari:

- a) Terdapat dua pihak yaitu pemberi kredit (kreditur) dan penerima kredit (debitur).
- b) Terdapat kepercayaan pemberi kredit kepada penerima kredit yang didasarkan atas credit rating penerima kredit.
- c) Terdapat persetujuan, berupa kesepakatan pihak bank dengan pihak lainnya yang berjanji membayar dari penerima kredit kepada pemberi kredit.
- d) Terdapat penyerahan barang jasa atau uang dari pemberi kredit kepada penerima kredit.
- e) Terdapat unsure waktu (time element), unsure waktu merupakan unsure esensial kredit, kredit ada karena unsure waktu baik dilihat dari pemberi kredit maupun penerima kredit.
- f) Terdapat unsure resiko (degree of risk), baik dipihak pemberi kredit maupun penerima kredit. Risiko dipihak pemberi kredit adalah resiko gagal bayar (risk of default) baik karena kegagalan usaha atau ketidakmampuan membayar atau karena ketidaksediaan membayar.
- g) Terdapat unsure bunga sebagai kompensasi (prestasi) kepada pemberi kredit.

6. Jenis-Jenis Kredit

Kredit yang diberikan pada bank umum dan perkreditan rakyat untuk untuk masyarakat terdiri dari beberapa jenis. Secara umum jenis-jenis kredit dapat dilihat dari berbagai segi antara lain:

a. Dilihat dari segi kegunaan

1. Kredit Investasi

Kredit investasi merupakan kredit jangka panjang, yang biasanya dipergunakan untuk keperluan perluasan usaha atau membangun proyek/pabrik baru, atau untuk keperluan rehabilitas.

2. Kredit Modal Kerja

Kredit modal kerja merupakan kredit yang digunakan untuk keperluan meningkatkan produksi dalam operasionalnya.

b. Dilihat dari segi tujuan kredit

1. Kredit Produktif

Kredit yang digunakan untuk peningkatan usaha atau produksi atau investasi. Kredit ini diberikan untuk menghasilkan barang dan jasa.

2. Kredit Konsumtif

Kredit ini digunakan untuk konsumsi secara pribadi dalam kredit ini tidak ada pertambahan barang dan jasa yang dihasilkan, karena memang untuk digunakan atau dipakai oleh seorang/badan usaha.

3. Kredit Perdagangan

Kredit yang digunakan untuk perdagangan, biasanya untuk membeli barang dagangan yang pembayarannya diharapkan dari hasil penjualan barang dagangan tersebut. Kredit ini sering diterima kepada supplier atau agen-agen perdagangan yang akan membeli barang dalam jumlah yang besar.

c. Dilihat dari jangka waktu

1. Kredit Jangka Pendek

Merupakan kredit yang memiliki jangka waktu kurang dari 1 tahun atau paling lama 1 tahun dan biasanya digunakan untuk keperluan modal kerja.

2. Kredit Jangka Menengah

Jangka waktu kredit berkisar antara 1 sampai 3 tahun biasanya untuk investasi.

3. Kredit Jangka Panjang

Merupakan kredit yang mana pengembalianya paling panjang. Kredit jangka panjang pengembaliannya di atas 3 tahun atau 5 tahun. Biasanya kredit ini untuk investasi jangka panjang.

d. Dilihat dari segi jaminan

1. Kredit Jaminan

Kredit yang diberikan oleh suatu jaminan, jaminan tersebut dapat berbentuk barang berwujud atau tidak berwujud atau jaminan orang.

2. Kredit Tanpa Jaminan

Merupakan kredit yang diberikan tanpa jaminan barang atau orang tertentu. Kredit ini diberikan dengan melihat prospek usaha dan character serta loyalitas atau nama baik calon debitur selama ini.

e. Dilihat dari sektor usaha

1. Kredit pertanian, merupakan kredit yang dibiayai untuk sektor perekonomian atau pertanian rakyat.
2. Kredit peternakan, merupakan kredit yang diberikan untuk sektor peternakan baik jangka waktu pendek maupun jangka panjang.
3. Kredit industri, yaitu kredit untuk membiayai industri kecil, menengah dari besar
4. Kredit pertambangan, jenis usaha tambang yang dibiayainya biasanya dalam jangka panjang.
5. Kredit pendidikan, merupakan kredit yang diberikan untuk membangun sarana prasarana pendidikan atau dapat pula kredit untuk mahasiswa.
6. Kredit profesi, diberikan kepada profesional
7. Kredit perumahan, yaitu kredit yang untuk membiayai pembangunan/pembelian perumahan.

7. Tujuan dari Fungsi Kredit

Memberikan suatu fasilitas kredit mempunyai tujuan pemberian kredit tersebut tidak akan terlepas dari misi bank tersebut didirikan.

Adapun tujuan utama pemberian kredit menurut Indra Bastian (2006:249)

- a. Keamanan kredit (safety). Harus benar-benar diyakini bahwa kredit tersebut dapat dilunasi kembali.
- b. Terarahnya tujuan penggunaan kredit (suitability). Kredit akan digunakan untuk tujuan yang sejalan dengan kepentingan masyarakat atau setidaknya tidak bertentangan dengan peraturan yang berlaku.
- c. Menguntungkan (profitable). Kredit yang diberikan menguntungkan bagi bank maupun nasabah.

Menurut Kasmir (2006:114) Tujuan utama pemberian kredit adalah

- a. Mencari keuntungan

Tujuan utama pemberian kredit adalah untuk memperoleh keuntungan. Hasil keuntungan diperoleh dalam bentuk bunga yang diterima oleh bank sebagai balas jasa dan biaya administrasi kredit yang dibebankan kepada nasabah.

- b. Membantu usaha nasabah

Tujuan selanjutnya adalah untuk membantu usaha yang memerlukan dana, baik dana untuk investasi, maupun dana untuk modal kerja.

- c. Membantu pemerintah

Tujuannya adalah membantu pemerintah dalam berbagai bidang bagi pemerintah, semakin banyak kredit yang disalurkan oleh pihak perbankan maka semakin baik. Mengingat semakin baik berarti adanya kucuran dana

dalam rangka peningkatan pembangunan di berbagai sektor terutama sektor riil.

Keuntungan bagi pemerintah dengan menyebarnya pemberian kredit adalah:

- a. Penerima pajak, dari keuntungan yang diperoleh nasabah dari bank
- b. Membuka kesempatan kerja
- c. Meningkatkan jumlah barang dan jasa
- d. Menghemakan devisa negara
- e. Meningkatkan devisa negara

Kemudian di samping tujuan di atas suatu fasilitas kredit memiliki fungsi sebagai berikut:

- a. Untuk meningkatkan daya guna uang.
- b. Untuk meningkatkan peredaran dan lalu lintas uang.
- c. Untuk meningkatkan daya guna barang.
- d. Meningkatkan peredaran uang.
- e. Sebagai alat stabilitas ekonomi.
- f. Untuk meningkatkan kegairahan berusaha.
- g. Untuk meningkatkan pemerataan pendapatan.
- h. Untuk meningkatkan hubungan internasional.

Adapun fungsi kredit menurut Dahlan Siamat (2009:399) adalah:

- a. Memberi pelayanan perbankan kepada masyarakat yang sulit atau tidak memiliki akses ke bank umum.

- b. Membantu pemerintah mendidik masyarakat agar akses pembangunan di sektor pedesaan dapat lebih cepat.
- c. Menciptakan pemerataan kesempatan bagi masyarakat.
- d. Mendidik dan mempercepat pemahaman masyarakat terhadap pemanfaatan lembaga keuangan formal sehingga terhindar dari jeratan rentenir.

Menurut Rachman fidaus (2004:5) fungsi kredit adalah:

- a. Kredit dapat memajukan arus tukar menukar barang-barang dan jasa-jasa.
- b. Kredit dapat mengaktifkan alat pembayaran idle.
- c. Kredit dapat menciptakan alat pembayaran yang baru.
- d. Kredit sebagai alat pengendalian harga.
- e. Kredit dapat mengaktifkan dan meningkatkan manfaat, faedah, kegunaan potensi atau potensi ekonomi yang ada.

8. Kebijakan Pemberian Kredit

Menurut Agnes Sawir (2005:199) kebijakan kredit adalah:

- a. Volume penjualan kredit

Makin besar proporsi penjualan kredit dari keseluruhan penjualan makin besar pula investasi dalam piutang, makin besar piutang berarti memperbesar, tetapi bersamaan dengan itu memperbesar profit abilitasnya.

- b. Rata-rata waktu antara penjualan dan penagihan atau rata-rata jangka waktu penagihan, makin panjang jangka waktu penagihan, makin banyak investasi pada piutang.

Adapun kebijakan kredit lainnya adalah sebagai berikut:

1. *Bankable*, artinya kredit yang hendak dibiayai hendaknya memenuhi kriteria:
 - a. *Safety*, yaitu dapat diyakini kepastian pembayaran kembali kredit sesuai jadwal dan jangka waktu tertentu.
 - b. *Effectiveness*, artinya kredit yang diberikan benar-benar untuk pembiayaan sebagaimana dicantumkan dalam proposal kreditnya.
2. Kebijakan investasi merupakan penanaman dana yang selalu berkaitan dengan sumber dana bersangkutan.
3. Kebijakan Resiko
4. Kebijakan penyebaran kredit
5. Kebijaksanaan tingkat bunga

B. Tinjauan Praktek

1. Kriteria yang diterapkan pihak Bank PT.BPR Bumi Riau Insani Kampar dalam menyalurkan kredit konsumtif.

Secara umum kriteria-kriteria yang diterapkan dalam penyaluran kredit konsumtif oleh pihak Bank PT.BPR Bumi Riau Insani yaitu nasabah yang memenuhi persyaratan atau layak untuk di berikan pinjaman dari nasabah itu dapat dikatakan apabila:

- a. Nasabah yang memenuhi syarat-syarat yang telah ditetapkan oleh pihak bank itu sendiri.
- b. Jaminan-jaminan yang diserahkan harus lengkap dan terbukti keasliannya dan nilainya baik.
- c. Karakter/kredibilitasnya baik (tepat waktu) pihak bank dapat menilai karakter nasabah yang hendak membutuhkan dana. Seperti dalam mengajukan persyaratan yang diminta pihak bank cepat dan tepat waktu.
- d. Nasabah yang hendak membutuhkan dana benar-benar seorang pegawai.
- e. Surat pernyataan dari nasabah bahwa yang bersangkutan sedang tidak mengambil kredit yang sama di bank yang lain.
- f. Surat kuasa dari nasabah kepada pejabat/instansi yang berwenang membayar gaji (bendahara) dan ada kesanggupan dari pejabat tersebut untuk memotong gaji karyawan yang bersangkutan.

Banyak kesulitan-kesulitan yang dihadapi nasabah di dalam peininjaman sehingga pihak bank tidak bisa mencairkan kreditnya. Itu disebabkan oleh:

- a. Nilai agunan kredit tidak mengover (tidak mencukupi) maksudnya agunan jaminan yang diberikan tidak mencukupi dengan jumlah kredit yang akan dipinjamnya. Oleh sebab itu Bank PT.BPR Bumi Riau Insani Kampar juga memberikan bantuan kredit tersebut.
- b. Karakter nasabah kurang dipercaya. Jadi sewaktu kita hendak meminjam, seorang nasabah harus bisa meyakinkan karyawan pihak Bank PT. BPR

Bumi Riau Insani bahwa kita benar-benar ingin meminjam atau membutuhkan dana tersebut.

Sedangkan syarat-syarat kredit konsumtif yang diterapkan oleh pihak Bank PT. BPR Bumi Riau Insani yaitu:

- a. Foto copy KTP suami dan istri
- b. Kartu keluarga (KK)
- c. Surat Nikah
- d. Pas photo suami dan istri ukuran 3x4
- e. Surat keterangan kerja dan rekomendasi
- f. SIUP, SITU, TDP, NPWP (>Rp. 50 juta)
- g. Rekening listrik
- h. Rekening tabungan
- i. Catatan keuangan usaha
- j. Semua persyaratan administrasi dimasukkan ke dalam MAPP berwarna hijau.
- k. Semua persyaratan asli di bawah bersamaan dengan memasukan surat permohonan.

2. Prosedur penyaluran kredit pada Bank PT. BPR Bumi Riau Insani Kampar

Adapun prosedur penyaluran kredit konsumtif pada Bank PT. BPR Bumi Riau Insani:

- a. Pengambilan formulir, nasabah harus dapat mengambil formulir agar mengetahui syarat-syarat apa saja yang harus dipenuhi dalam pengajuan

kredit. Syarat-syarat tersebut seperti photo copy KTP, KK, dan beserta jaminannya. Dan sebelum menyerahkan formulir, pihak bank terlebih dahulu bertanya kepada nasabahnya apakah nasabahnya tersebut termasuk pegawai sipil atau tidak. Karena secara khusus kredit hanya untuk pegawai negeri sipil atau pegawai perusahaan itu sendiri dan begitu sebaliknya, jika tidak tergolong Pegawai Negeri Sipil (PNS) berarti formulir yang diambil adalah formulir kredit produktif.

- b. Pengajuan berkas-berkas. Dalam hal ini pemohon kredit mengajukan permohonan kredit yang dituangkan dalam suatu proposal. Kemudian di lampirkan dengan berkas-berkas lainnya yang di butuhkan.
- c. Setelah mengajukan permohonan kredit konsumtif nasabah dapat menyerahkan dokumen-dokumen yang merupakan lampiran persyaratan permohonan kredit yang di tetapkan oleh bank.
- d. Setelah menerima berkas tersebut, pihak bank dapat meninjau kredit apakah layak atau tidak untuk diberikan pinjaman. Apabila layak, barulah diproses berkas-berkas yang telah diberikan nasabah kepada pihak bank lainnya (memenuhi syarat).
- e. Dan setelah disetujui, nasabah dapat kembali lagi ke bank untuk akad kredit. Di mana nasabah harus menandatangani surat perjanjian kredit. Dan apabila surat perjanjian kredit tersebut telah ditandatangani, maka surat penegasan ini merupakan salah satu kesatuan yang tidak dapat

dipisahkan dari surat perjanjian kredit, karena dengan tegas telah disebutkan nama dan tanggalnya.

- f. Pencairan, bank hanya meyetujui pencairan kredit oleh nasabah yang bersangkutan, bila syarat-syarat yang harus dipenuhi nasabah telah dilaksanakan. Pengikatan jaminan secara sempurna dan penandatanganan warkat-warkat kredit (perjanjian kredit) mutlak harus mendahului pencairan.

3. Kebijakan kredit yang ditetapkan oleh Bank PT. BPR Bumi Riau Insani.

Dalam melaksanakan kebijaksanaan kredit tersebut Bank PT. BPR Bumi Riau Insani Kampar harus melihat 3 asas pokok yaitu:

- a. Asas Likuiditas yaitu asas yang mengharuskan Bank PT. BPR Bumi Riau Insani untuk tetap menjaga tingkat likuiditasnya, karena apabila bank tidak likuid akibatnya akan sangat parah yaitu hilangnya kepercayaan dari nasabah.
- b. Asas Solvabilitas yaitu menerima simpanan dari masyarakat dan disalurkan dalam bentuk kredit.
- c. Asas Rentabilitas yaitu cara untuk mencari atau memperoleh laba baik untuk mempertahankan eksistensinya maupun untuk keperluan perkembangan dan dengan pendapatan bunga yang diterima dari para debitur.

Adapun kegunaan dari kebijaksanaan perkreditan yang disusun secara tertulis oleh pihak Bank PT. BPR Bumi Riau Insani dapat membantu pihak manajemen Bank PT. BPR Bumi Riau Insani untuk:

- a. Melaksanakan standar-standar perkreditan
 - b. Memenuhi peraturan-peraturan perkreditan yang telah ditetapkan baik oleh direksi Bank PT. BPR Bumi Riau Insani atau pengurus bank tersebut maupun otoritas moneter.
 - c. Menjamin keseragaman pengambilan keputusan kredit
 - d. Dapat membandingkan strategi perkreditan dengan keadaan yang sedang dijalankan oleh Bank PT. BPR Bumi Riau Insani.
4. Aspek-aspek penilaian perkreditan yang diterapkan oleh Bank PT. BPR Bumi Riau Insani

Di samping juga menggunakan penilaian suatu kredit layak atau tidak untuk diberikan dapat dilakukan dengan menilai seluruh aspek-aspek yang ada. Penilaian dengan seluruh aspek yang ada dikenal dengan nama studi kelayakan usaha. Penilaian dengan modal ini biasanya digunakan untuk proyek-proyek yang bernilai besar dan berjangka waktu panjang. Aspek-aspek yang dinilai antara lain:

- a. Aspek Yuridis

Penilaian aspek Yuridis ini meliputi status hukum badan usaha misalnya akte pendirian yang telah disahkan oleh yang berwenang, legalitas, usaha meliputi kelengkapan izin usaha dan yang cukup penting

adalah bagaimana legalitas barang-barang jaminan yaitu kepemilikan harus di dukung dengan dokumen yang sah dan dalam penguasaan calon debitur.

b. Aspek Pemasaran

Penilaian yang perlu ditekankan di sini adalah menyangkut kemampuan daya beli masyarakat (purchasing power), kompetisi, pangsa pasar, kualitas produksi, dan sebagainya. Faktor-faktor tersebut akan akan mempengaruhi perkembangan usaha debitur.

c. Aspek Manajemen

Dalam penilaian aspek Manajemen, yang perlu diperhatikan oleh Bank PT. BPR Bumi Riau Insani struktur organisasi dan anggota-anggota manajemen termasuk kemampuan dan pengalaman serta pola kepemimpinan yang diterapkan oleh Manajemen. Perlu diperhatikan apakah pengelolaan dan kepengurusan perusahaan.

d. Aspek Teknis

Penilaian pada aspek teknis ini antara lain meliputi kelancaran produksi, kapasitas produksi, mesin-mesin dan peralatan ketersediaan kontinuitas bahan baku. Di samping itu kualitas tenaga kerja yang di miliki fasilitas teknis yang ada cukup mempengaruhi penilaian aspek teknis.

e. Aspek Sosial Ekonomi

Penilaian pada aspek ini pada dasarnya untuk mengetahui apakah usaha yang akan dibiayai dengan kredit Bank PT.BPR Bumi Riau Insani

tersebut diterima atau memberi dampak positif atau negatif terhadap lingkungan masyarakat. Sehubungan dengan itu perlu diperhatikan apakah proyek tersebut dapat mendorong pertumbuhan perekonomian masyarakat atau mungkin bertentangan dengan nilai-nilai sosial dan agama masyarakat setempat.

f. Aspek Financial

Penilaian aspek financial meliputi keadaan keuangan perusahaan debitur yang akan dibiayai oleh Bank PT. BPR Bumi Riau Insani. Untuk melakukan penilaian keadaan keuangannya perlu diperoleh data-data mengenai laporan keuangan, arus dana, realisasi, produksi, pembelian, dan penjualan. Di samping itu sumber dan penggunaan akan sangat membantu dalam melakukan penilaian secara akurat.

Tabel III.I

**Jumlah perbandingan kredit konsumtif dari kredit produktif pada Bank PT
BPR Bumi Riau Insani dari tahun 2006-2009.**

KETERANGAN	TAHUN			
	2006	2007	2008	2009
1	2	3	4	5
BAKI DEBET				
1. KREDIT KONSUMTIF	50.000.000	445.000.000	1.995.000.000	471.235.567
2. KREDIT PRODUKTIF	10.000.000	325.000.000	935.000.000	352.550.268
TOTAL PERBANDINGAN KREDIT KONSUMTIF & KREDIT PRODUKTIF	40.000.000	120.000.000	1.060.000.000	1.186.852,93

Sumber: Bagian umum Bank PT.BPR. Bumi Riau Insani

Jadi dapat penulis simpulkan pada tabel di atas bahwa perbandingan kredit Konsumtif dibandingkan kredit Produktif, lebih besar kredit konsumtif di setiap tahunnya. misalnya pada tahun 2006 perbandingan kredit Konsumtif dengan kredit Produktif adalah sebesar 40.000.000 dan pada tahun 2007 perbandingannya sebesar 120.000.000. Dan pada tahun 2008 perbandingannya adalah sebesar 1.060.000.000 dan pada tahun 2009 perbandingannya adalah sebesar 1.186.852,93

5. Pandangan Islam Tentang Kredit

Kredit adalah seseorang memberi kepercayaan kepada orang lain, percaya bahwa penerima kepercayaan dimasa akan datang akan sanggup memenuhi segala sesuatu yang telah dijanjikan, baik uang maupun barang.

Dalam hukum Islam yang merupakan pemberian kredit yaitu ariyah atau pinjam meminjam.

1. Ariyah (Pinjam meminjam)

Pengertian ariyah adalah masalah pinjam meminjam, yakni memberikan manfaat sesuatu yang halal kepada orang lain untuk diambil manfaatnya, dengan tidak merusakkan zatnya agar dapat dikembalikan zat barang tersebut. Segala sesuatu yang dapat diambil manfaatnya dengan tidak merusak zatnya boleh dipinjamkan. Hukumnya sunnah, karena menolong sesama saudara yang sedang tertimpa kesusahan. (Muhammad Nur Ali:2004:28-29).

Syarat-Syarat Kredit

Syarat-syarat kredit ini diambil dari Depag RI tahun 2000

1. Jujur, dengan atas dasar surat Al Baqarah ayat 283

فَإِنْ أَمِنَ بَعْضُكُم بَعْضًا فَلْيُؤَدِّ الَّذِي أُؤْتِمِنَ أَمْنَتَهُ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ

Artinya : *”Jika sebagian kamu mempercayai yang lain, maka hendaklah yang dipercayai menggunakan amanatnya (Hutangnya) dan hendaklah ia bertakwa kepada tuhanya”* (Depag RI,2007:71)

Orang yang jujur yaitu yang dapat dipercayai, kejujuranya adalah hal yang sangat penting. Bila pelaku ekonomi dapat dipercayai maka pihak koperasi akan memberi fasilitas-fasilitas dengan kemudahan-kemudahan. Dimana bila koperasi memberikan amanat kepada nasabah berupa pinjaman, maka pelaku ekonomi harus memegang amanah tersebut.

2. Tepat waktu, surat Al-maidah ayat 1

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اَوْفُوْا بِالْعُقُوْدِ

Artinya : *Hia orang-orang yang beriman, penuhilah akad-akad itu,”*

(Depag RI,2000:6)

Dalam perekonomian khususnya pada sektor pengkoprasian tepat waktu sangat diperhatikan, dimana nasabah maupun pihak koperasi dituntut untuk memanfaatkan waktu seefesien mungkin dalam mengembangkan usahanya. Dengan tepat waktu diharapkan akan menghasilkan keuntungan sesuai batas waktu dalam kesepakatan.

BAB IV
KESIMPULAN DARI SARAN

A. KESIMPULAN

1. Kriteria yang diterapkan Bank PT. BPR Bumi Riau Insani dalam menyalurkan kredit konsumtif adalah:
 - a. Nasabah harus memenuhi syarat-syarat yang telah ditetapkan oleh pihak Bank PT. BPR Bumi Riau Insani.
 - b. Jaminan-jaminan yang diserahkan oleh nasabah itu harus lengkap dan terbukti keasliannya dan nilainya baik.
 - c. Karakter/kredibilitasnya baik (tepat waktu) pihak Bank PT. BPR Bumi Riau Insani dapat menilai karakter nasabah yang hendak membutuhkan dana. Seperti dalam mengajukan persyaratan yang diminta oleh pihak bank cepat dan tepat waktu.
 - d. Nasabah yang hendak membutuhkan dana adalah betul-betul seorang pegawai.
 - e. Surat pernyataan dari nasabah bahwa yang bersangkutan sedang tidak mengambil kredit yang sama di bank yang lain.
2. Prosedur penyaluran kredit konsumtif yang diterapkan oleh Bank PT. BPR Bumi Riau Insani adalah:
 - a. Pengambilan formulir
 - b. Pengajuan berkas-berkas

- c. Setelah menerima berkas tersebut, pihak Bank PT. BPR Bumi Riau Insani meninjau kembali apakah layak atau tidak untuk diberikan pinjaman.
- d. Apakah layak, barulah diproses berkas-berkas yang telah diberikan pihak nasabah kepada pihak Bank PT. BPR Bumi Riau Insani (memenuhi syarat).
- e. Dan setelah disetujui, nasabah dapat datang kembali ke bank untuk akad kredit. Dimana nasabah harus menandatangani surat perjanjian kredit.
- f. Pencairan.

B. Saran

1. Diharapkan kepada pihak Bank PT. BPR Bumi Riau Insani agar dapat meningkatkan penyaluran kredit sesuai dengan prosedur dan kriteria yang telah ditetapkan bank itu sendiri.
2. Kepada seluruh karyawan yang ada diharapkan memberikan yang terbaik untuk perkembangan Bank PT. BPR Bumi Riau Insani dan penyaluran kredit itu sendiri.
3. Dan kepada karyawan agar bisa mempergunakan waktu kerjanya sesuai waktu yang telah ditetapkan pihak Bank PT. BPR Bumi Riau Insani.
4. Demikianlah laporan akhir ini semoga berguna untuk Bank PT. BPR Bumi Riau Insani dan khususnya kepada penulis sendiri. Namun penulis menyadari masih banyak terdapat kekurangan dalam penulisan laporan ini, untuk itu penulis sangat membutuhkan saran kritikan dari Bapak/Ibu dosen, pihak Bank

PT. BPR Bumi Riau Insani, dan rekan-rekan sekalian, demi kesempurnaan laporan ini. Wassalam dan terimakasih.

DAFTAR PUSTAKA

- Agnes, Sawir, 2005, *Analisis Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*, penerbit PT.Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Hermansyah, 2004, *Hukum Perbankan Nasional Indonesia*, penerbit Prenada Media Group, Jakarta.
- Indra, Bastian, 2006, *Akuntansi Perbankan*, penerbit Salemba empat, Jakarta.
- Kasmir, 2002, *Bank dan Lembaga Keuangan lainnya*, penerbit PT.Raja grafindo persada, Jakarta.
- , 2006, *Dasar-dasar Perbankan*, penerbit PT.Raya Grafindo Persada, Jakarta.
- , 2008, *Manajemen perbankan*, PT.Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Lukman, Denda wijaya, 2001, *Manajemen Perkreditan Bagi Bank Komersil, Edisi keempat*, penerbit BPFE, Yogyakarta.
- Mulyadi, 2001, *Sistem Akuntansi, Edisi ketiga, Cetakan ketiga*, penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Malayu, 2008, *Dasar-dasar perbankan*, penerbit PT.Bumi Aksara, Jakarta.
- Muhammad Nur Ali, 2004, *Kamus Agama Islam*, Anizan, Cirebon
- Rahmat, Firdaus, 2004 *Manajemen Perkreditan Bank Umum*, Cetakan kedua, penerbit Alfabeta, Bandung.
- Rivai, Veithzal, dkk, 2006, *credit management handbook*, penerbit PT.Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- , 2007, *Bank and Financial Institution Management*, penerbit Raja Wali Pers.
- Siamat, dahlan, 2001, *Manajemen Lembaga Keuangan*, Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.
- Sigit, Triandaru, dkk, 2006, *Bank dan Lembaga Keuangan lainnya, Edisi kedua*, Salemba Empat, Jakarta.
- Teguh Pudyo Mulyono, 2001, *Manajemen Bagi Bank Komersil, edisi keempat*, penerbit BPFE, Yogyakarta

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1	Struktur Organisasi	23
-------------	---------------------------	----